

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA DAN PERUMUSAN DASAR NEGARA SISWA KELAS V SD NEGERI 012 KAMPUNG PANJANG KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**ROMI HASNI**

**NIM. 11018204200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL *CONCEPT SENTENCE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN SOSIAL PADA MATERI PERSIAPAN  
KEMERDEKAAN INDONESIA DAN PERUMUSAN  
DASAR NEGARA SISWA KELAS V SD NEGERI  
012 KAMPUNG PANJANG KECAMATAN  
KAMPAR UTARA**



**UIN SUSKA RIAU**

**Oleh**

**ROMI HASNI  
NIM. 11018204200**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**



## ABSTRAK

**Romi Hasni (2013): Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Sosial Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara melalui strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan hasil belajar siswa diantaranya: Hanya 5 siswa atau 23% dari seluruh siswa yang berjumlah 22 orang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 68. Kurangnya kemauan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah di jelaskan. Kurangnya antusias siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Dari 22 orang siswa hanya 2 atau 3 siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Ketika diberikan latihan siswa lebih cenderung bergantung pada buku untuk menyelesaikannya. Sebagian siswa kurang bisa menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian lebih terarah sesuai dengan perencanaan, maka penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, kemudian pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi tindakan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas berjumlah 5 orang atau 23% dan diperoleh rata-rata klasikal 56 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 70 dengan kategori baik, dan siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau 55%. Kemudian tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 79 dengan kategori baik dan nilai siswa seluruhnya tuntas 100%.

## ABSTRACTION

Romi Hasni ( 2013): Applying Of Active Strategy Study Model of Concept Sentence To Increase Result Of Learning Social Science At]Items Preparation of Independence of Indonesia and Formulation Of State S Philosophy Student Class of V SD Country 012 Kampung Panjang District Of Kampar North

This Research aim to to increase result of learning student at Social Science subject in class of V SD Country 012 Kampung Panjang District of Kampar North pass/through active study strategy of model of Concept Sentence, in study of Social Science there are some phenomenon related to result learn student among others: Only 5 student or 23% from entire/all student amounting to 22 tired people of complete value of minimum criterion (specified KKM) in school that is 68. Lack of willingness of student to enquire in course of study when teacher give opportunity to enquire about lesson which have in explaining. Lack of is enthusiastic of student answer question given by teacher when study process. From 22 student people only 2 or 3 just student able to answer question better and correctness. When given by latihansiswa more cenderung base on book to finishing him/ it. Some of student less can finish practice given by teacher

This research represent research of class action performed within two cycle and every cycle [done/conducted in twice meeting. So that to be research more directional as according to planning, hence this research consist of some step that is: planning / preparation of action, later;then execution of action, and also and observation of refleksi action. As for becoming subjek in this research is class student and teacher of V SD Country 012 Long Kampong of District Of Camphor North Sub-Province Camphor. While becoming object in this research is applying of active study strategy of model

Pursuant to result of research can be concluded that happened improvement which are positive to result learn student, before conducted action by complete student amount to 5 people or 23% and obtained by mean of klasikal 56 with category less. While after conducted action by repair with applying of active study strategy of model of Concept Sentence at cycle of I, result of learning student happened the make-up of with mean of klasikal 70 with good category, and complete student amount to 12 people or 55%. Later: Then action at cycle of II also happened the make-up of with mean of klasikal 79 with good category and complete student value entirely 100%.

**( ٣ ) : تنفيذ التعليم**  
**لترقية الحاصل تعلم ماعية**  
**اندونيسيا و الصياغة اساس الدولة**  
**مدرسة الابتدائية الحكومية**  
**كمفوع فنجاج ناحية**  
**كمفار شمالية**

هذا البحث مقاصد لترقية الحاصل تعلم الاجتماعية في المادة العدة الاستقلال اندونيسيا و الصياغة اساس الدولة تلاميذ فصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٢ كمفوع فنجاج ناحية كمفار شمالية . با الطرز التعليم التعا وني جنس كلمة المقترح في تعلم الاجتماعية وجد ظواهر في التعليم مثل: ٥ تلاميذ او ٣ ٢٪ من جملة تلاميذ ٢٢ الذين نيل النتيجة النهائية الادنى في المدرسة يعني ٨ ٦ . تلاميذ لم همة في الاجاب سألون من المدرس في التعليم. من ٢٢ جملة تلاميذ ٢ او ٣ فقط الذين يجيبون سأل بالجيد. لم يردون ليسألون في التعليم حيث المدرس يأمرسون يسألون سوء لاعن الدرس . هذا البحث هو بحث الطبقة العمل ٢ دورة كل الدورة وحد اللقاء. حتى بحث الطبقة العمل ناجح هذا البحث خطواط يعني التخطيط, التنفيذ, الملاحظة وصورة منعكسة. اما لموضوع في البحث يعني مدرس و تلاميذ فصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية ١١٢ كمفوع فنجاج ناحية كمفار شمالية. هدف في البحث تنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس كلمة المقترح لترقية الحاصل تعلم الاجتماعية في المادة العدة الاستقلال اندونيسيا و الصياغة اساس الدولة تلاميذ فصل الخامس مدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٢ كمفوع فنجاج ناحية كمفار شمالية .

ومن الحاصل البحث, قبل تنفيذ تلاميذ استنترا بجملة ٥ تلاميذ او ٣ بمعدل في الدرس الاجتماعية بطبقة ناقص. بل بعد التنفيذ الطرز التعليم التعا وني جنس كلمة المقترح في الدورة ١ الحاصل تعلم الاجتماعية ارتفاع بمعدل ٧١ بطبقة حسن. وتلاميذ نيل النتيجة النهائية الادنى بجملة ١٢ او ٥٥٪. ثم خطوة الدورة ٢ حاصل الدرس الاجتماعية التلاميذ ارتفاع بمعدل ٧ بطبقة حسن. وقيمة التلاميذ استنترا ١٠ ٠٪.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGHARGAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Indikator Keberhasilan.....	21
D. Hipotesis Tindakan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
B. Tempat Penelitian .....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>29</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	29
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V    PENUTUP</b> .....	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran, ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan tersebut berlangsung pada sebuah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Semua komponen ini terlaksana dalam proses belajar mengajar dapat diperjelas bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat komponen yang saling terkait meliputi tujuan pengajaran, kemampuan guru, minat siswa serta teknik-teknik jangka pendek dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai peroses pembelajaran yang maksimal strategi pengajaran harus

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005, 70

<sup>2</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2007, hlm. 223

memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan strategi yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai strategi belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan di antaranya strategi pembelajaran aktif, serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang disampaikan. Sesuai dengan tugas keguruannya yaitu :

1. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dll.
2. Kemampuan dalam penguasaan materi.
3. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai strategi dan metodologi pembelajaran.
4. Kemampuan dalam memanfaatkan berbagai media dalam sumber belajar. dll.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang belajar. Kemudian proses belajar mengajar juga merupakan suatu rangkaian kegiatan yang memuat aktivitas guru dan siswa, yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan memiliki nilai-nilai edukatif. Dengan demikian secara sederhana dapat diterjemahkan bahwa proses belajar mengajar memiliki beberapa komponen seperti materi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Hasil belajar itu sendiri merupakan tujuan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Untuk mengungkap keberhasilan

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008, hlm.123

belajar siswa pada dasarnya secara garis besar ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu keberhasilan dibidang kognitif, afektif dan psikomotor. Namun untuk mengungkap keberhasilan dari tiga aspek tersebut sangatlah sulit, karena sebagian bersifat abstrak yang tidak dapat dilihat. Akan tetapi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan-ulangan, baik ulangan harian, bulanan maupun ulangan semester yang lazimnya diinterpretasikan dengan nilai atau angka sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penjelasan ini diperkuat oleh Sardiman yang mengemukakan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>4</sup> Dalam rangka mencapai tujuan atau hasil belajar siswa yang maksimal berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru di kelas di antaranya :

- a. Guru telah menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran
- b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar tidak merugikan waktu belajar siswa dan pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien.
- c. Pembelajaran dirancang dengan format dan tujuan yang terarah sesuai dengan standar kompetensi dan standar isi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.. 2004, hlm. 28

Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang direncanakan, artinya hasil belajar siswa masih rendah khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini berdasarkan gejala-gejala yang penulis temui di lapangan yaitu SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara kelas V di antaranya:

- 1) Hanya 5 siswa atau 23% dari seluruh siswa yang berjumlah 22 orang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 68.
- 2) Kurangnya kemauan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah di jelaskan
- 3) Kurangnya antusias siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Dari 22 orang siswa hanya 2 atau 3 siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
- 4) Ketika diberikan latihan siswa lebih cenderung bergantung pada buku untuk menyelesaikannya
- 5) Sebagian siswa kurang mampu menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan gejala rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar IPS ditunjukkan dari kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru dan tidak tercapainya nilai KKM dalam pelajaran yaitu 68. Maka diperlukan cara belajar aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Peneliti menawarkan cara siswa belajar aktif melalui strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* yang dianggap cukup efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan cara belajar aktif tersebut didasari pertimbangan bahwa strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data serta informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah oleh sebab itulah peneliti berasumsi bahwa strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar IPS siswa melalui sebuah penelitian dengan judul: Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Sosial Pada Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Pembelajaran aktif model *Concept Sentence*. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses pembelajaran dimana guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data serta informasi yang mereka perlukan untuk

memecahkan masalah.<sup>5</sup> Sedangkan model *Concept Sentence* adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Dapat juga diartikan sebagai suatu tipe atau desain.<sup>6</sup> Dalam hal ini yang dimaksud dengan mendessaen yaitu merancang pebelajaran yang dapat menciptakan meningkatkan keatifan belaar siswa.<sup>7</sup>

2. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai targe minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>8</sup>
3. Meningkatkan adalah menaikkan, proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb).<sup>9</sup> Dalam hal ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif model *concept sentence* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan Perumusan dasar negara siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara.?

---

<sup>5</sup> Dasim Budimansyah, Suparlan, Danny Meirawan *PAIKEM*. Bandung: PT. Grasindo.. 2009, hlm. 70

<sup>6</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2008, hlm. 175

<sup>7</sup> Hamzah Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta Bumi Aksara. 2011 hlm. 95

<sup>8</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008, Edisi Revisi, hlm. 153

<sup>9</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005, hlm. 1198

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara melalui penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

#### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara

#### **b. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **c. Bagi Sekolah :**

- 1) Meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti,

- 1) Penelitian ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
- 3) Diharapkan peneliti lebih siap menjadi tenaga pengajar yang profesional.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian**

###### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Sedangkan konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dan siswa, siswa dan guru atau siswa dengan sumber yang lain.<sup>2</sup> Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran aktif siswa

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010, hlm. 125

<sup>2</sup> Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Op. Cit.* hlm. 10

dilibatkan dalam kerangka kerja guru, diberikan tanggung jawab memecahkan suatu masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan proses atau cara guru melaksanakan pembelajaran dimana terjadi interaksi yang multi arah, seperti interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Oleh sebab itu, keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara atau strategi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna. Akibatnya bagi guru yang melakukan pembelajaran hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Secara sederhana pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas mengkonstruksi sendiri gagasan baru atau konsep-konsep baru atas dasar konsep, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki. Lebih lanjut pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai kemampuan beraksi dan berkreasi. Dalam hal ini aktif diartikan bahwa pada siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara

---

<sup>3</sup> C. George Boeree. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jokjakarta: Ar-Ruzz. 2010, h.

fisik (dengan menggunakan tangan, indra, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran aktif sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah
- 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan atau media sebagai sumber belajar
- 7) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- 8) Guru memantau kegiatan belajar siswa
- 9) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>5</sup>

Lebih lanjut mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng, yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar aktif.<sup>6</sup> penjelasan senada juga dikemukakan oleh Syaiful Sagala bahwa mengajar siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan

---

<sup>4</sup> Bahrissalim, Abdul Haris. *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011), h. 63

<sup>5</sup> Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Op. Cit.* h. 76

<sup>6</sup> Selberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia. 2006, hlm. 9

oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>7</sup>

Apakah yang menjadi belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkantempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Bertolak dari penjelasan di atas, untuk mencapai tujuan tersebut maka keaktifan belajar perlu pada siswa. Hal ini sejalan pendapat yang dinyatakan oleh Hisyam Zaini bahwa belajar aktif itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala. *Op. Cit.* hlm. 61

mengatakan : Apa yang saya baca saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa secara langsung dalam bentuk interaksi searah, dua arah maupun interaksi tiga arah. Pada hakikatnya interaksi dalam pembelajaran aktif yang dimaksud adalah melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

#### **b. Macam-macam Strategi**

Pada dasarnya strategi pembelajaran terbagi atau beberapa macam yaitu diantaranya:

- a. Strategi *exposition*. Dalam strategi *exposition* bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi pembelajaran langsung, dalam penerapannya materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa dan siswa tidak dituntut mengolahnya
- c. Strategi *discovery*, dalam strategi pembelajaran ini bahan pelajaran di cari dan ditentukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas.

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jokjakarta: CTSD. 2010. hlm. xiv

### c. Model *Concept Sentence*

#### 1) Pengertian Model *Concept Sentence*

Sebagaimana yang telah di jelaskan dilatar belakang, bahwa model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam model pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran kelompok yang diawali dengan menyampaikan pencapaian tujuan materi kemudian dikombinasikan dengan metode diskusi pleno yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### 2) Langkah-langkah *model Concept Sentence*

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* secara oprasional dikelas aadalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menyajikan materi pelajaran
- c) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen
- d) Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari
- e) Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kaimat
- f) Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru

g) Kesimpulan.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah : a. *Learning is Shown by a change in behavior as a result of experience. b. Learning is observe to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>11</sup> Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh siswa yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, disekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, diperoleh perlu dengan merumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>9</sup> Hamzah Uno, Nurdin Mohamad, *Op. Cit.* hlm.95

<sup>10</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. hlm.

<sup>11</sup> *Ibid.* hlm. 20

Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu : belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinfor cement* atau penguatan
- c. Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala/faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- e. Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- f. Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- g. Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep
- h. Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan.<sup>13</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai

---

<sup>12</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hlm. 2

<sup>13</sup> Nana Sudjana. *Op.Cit.* hlm. 46-47



dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut jelaslah bahwa pendidikan pada konsepnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sisdiknas. *Undang-undang No 20*. (Tahun 2003), Pasal 6.

<sup>15</sup> Sardiman. *Op. Cit.* hlm. 28

Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, proses pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a) Hasil belajar bidang kognitif

- (1) tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- (2) tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- (3) tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- (4) tipe hasil belajar analisis
- (5) tipe hasil belajar sintesis
- (6) tipe hasil belajar evaluasi.<sup>16</sup>

b) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008,. hlm.54

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm.54

Jika kita cermati pendapat mengenai hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Senada dengan hal demikian bahwa prestasi yaitu suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimah keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.<sup>18</sup> Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Berprestasi menunjukkan kepemilikan prestasi atau mempunyai prestasi yang baik. Secara lebih operasional siswa yang berprestasi adalah siswa yang mempunyai peringkat sepuluh besar di kelasnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh Muhibbin Syah yang mengemukakan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program dilakukan dengan cara evaluasi atau penilaian.<sup>19</sup> Padanaan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assessment* adapula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm. 153

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 141

### 3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>20</sup>

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran dan lingkungan alam sekitar.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara garis besar faktor yang *mempengaruhi* prestasi belajar dibagi dalam dua kategori faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah cara belajar siswa.

#### B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah

---

<sup>20</sup> Slameto. *Op. Cit* hlm 54

<sup>21</sup> Muhibbin Syah. *Op. Cit.* hlm 248

sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dan menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Roslaini dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model *Complete Sentences* Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian saudara Roslaini adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34.4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9.4%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan Model *Complete Sentences* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77.1 hingga 83.3.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Roslaini adalah : penulis menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Model *Concept Sentence* pada pelajaran IPS sedangkan saudara Roslaini menggunakan Model *Complete Sentences* pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>22</sup>

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Aktivitas Guru**

##### **1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran**

---

<sup>22</sup> Roslaini. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Complete Sentences Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah YIRA Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau.

- 2) Guru menyajikan materi pelajaran
- 3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen
- 4) Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari
- 5) Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kaimat
- 6) Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran

**b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing
- 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan seksama
- 4) Siswa membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kaimat
- 5) Siswa berdiskusikan secara pleno dipandu oleh guru
- 6) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran

**2. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa secara individu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68. Sedangkan keberhasilan secara klasikal apabila hasil belajar siswa berada pada kategori

baik mencapai 75 %<sup>23</sup>. Selanjutnya hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi lima yaitu :

Tabel. II.1  
Klasifikasi Hasil Belajar Siswa.<sup>24</sup>

No	Klasifikasi	Interval Nilai
1	Sangat Baik	80 sd 100
2	Baik	70 sd 79
3	Cukup	60 sd 69
4	Kurang	50 sd 59
5	Gagal	0 sd 49

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, hasil belajar IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dapat ditingkatkan.

---

<sup>23</sup> Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2008, hlm. 257

<sup>24</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006, hlm. 221

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran IPS

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni tahun 2013, kemudian penelitian ini berpedoman pada jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

##### **C. Rancangan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas,



yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, Refleksi.<sup>1</sup> lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar ( KD ) dengan tindakan.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Menentukan kolaborator sebagai observer.

### **2. Tindakan**

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menyajikan materi pelajaran
- c. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen
- d. Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari
- e. Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*,. Jakarta : Rineka Cipta. 2007, hlm 16.

f. Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru

g. Kesimpulan

### **3. Observasi**

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru selama proses berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa diamati oleh peneliti.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar pada pelajaran IPS

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian diambil melalui teknik :

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu data tentang:

- a. Aktivitas Guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*. Diperoleh melalui lembar observasi.
  - b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*. Diperoleh melalui lembar observasi.
  - c. Hasil belajar siswa beripian nilai yang diperoleh melalui tes tertulis.
2. Dokumentasi, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah, jumlah siswa dan data lainnya yang dapat membantu proses penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. hlm. 43

100% = Bilangan Tetap

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup
3. 40% – 55% tergolong kurang
4. 40% kebawah tergolong tidak rendah”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002, hlm. 313

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara terletak di desa Kampung Panjang kecamatan Kampar Utara. SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara berdiri pada tahun 1980 dan proses pembelajaran juga dimulai pada tahun 1980. SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara berdiri pada tahun yang luas kurang lebih 1215 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah yang dihibah oleh masyarakat sekitar. Kemudian luas bangunan SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara yaitu 432 m<sup>2</sup>. Pada saat ini SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ismail, S.Pd

##### **2. Keadaan Guru dan Murid**

###### **a. Keadaan Guru**

Guru yang mengajar di SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara terdiri dari guru negeri dan guru kontrak serta guru honor yang semua berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru PNS dan Honorer. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SD Negeri 012 Kampung Panjang**  
**Kecamatan Kampar Utara**

NO	NAMA GURU	Keterangan
1	Ismail, S.Pd	Kepsek/ PNS
2	Fajar, S.Pd. SD	Wakasek/ PNS
3	Isnimar, A.Ma	PNS
4	Nurhayati, S.Pd.I	PNS
5	Sumarni, A.Ma	PNS
6	Nurmadia, A.Ma	PNS
7	Iin Ranis, S.Pd.I	PNS
8	Zamzalimar, S.Pd	Kontrak Provinsi
9	Sri Wahyuni, A.Ma	Honda
10	Ismawati, A.Ma	Kontrak Provinsi
11	Romi Hasni, A.Ma	Kontrak Provinsi
12	Fitri Susanti, A.Ma	Honor Komite
13	Azmil Umur, S.Pd.I	Honor Komite
14	Kurnia Desatria	Honor Komite
15	Yulizar, A.Ma	PNS

Sumber: Data Statistik SD Negeri 012 Kampung Panjang

#### **b. Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan yang penting untuk dibimbing dan dididik dengan tujuan supaya mencapai kedewasaan yang bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh murid siswi di SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara yaitu berjumlah 144 orang siswa

#### **1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri 012 Kampung Panjang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SD Negeri 012 Kampung Panjang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) PKn
- 4) Matematika
- 5) IPA
- 6) Ilmu Pendidikan Sosial
- 7) Keterampilan dan Seni Budaya
- 8) Penjeskes
- 9) Muatan Lokal : Bahasa Inggris, Arab Melayu dan SBK

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 012 Kampung Panjang adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 2**  
**Sarana dan Prasarana di SD Negeri 012 Kampung Panjang**  
**Kecamatan Kampar Utara**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	WC	2	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan Olah Raga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Statistik SD Negeri 012 Kampung Panjang

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dilakukan tindakan secara klasikal pada pelajaran IPS diperoleh rata-rata sebesar 56%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	50	Tidak Tuntas
2	002	60	Tidak Tuntas
3	003	50	Tidak Tuntas
4	004	49	Tidak Tuntas
5	005	70	Tuntas
6	006	66	Tidak Tuntas
7	007	46	Tidak Tuntas
8	008	45	Tidak Tuntas
9	009	50	Tidak Tuntas
10	010	48	Tidak Tuntas
11	011	49	Tidak Tuntas
12	012	50	Tidak Tuntas
13	013	50	Tidak Tuntas
14	014	45	Tidak Tuntas
15	015	48	Tidak Tuntas
16	016	47	Tidak Tuntas
17	017	60	Tidak Tuntas
18	018	50	Tidak Tuntas
19	019	80	Tuntas
20	020	75	Tuntas
21	021	70	Tuntas
22	022	70	Tuntas
Jumlah		1228	
Rata-rata		56	Kurang

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperoleh rata-rata 56 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang



baik. Secara individu siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya berjumlah 5 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 17 orang, untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Rekapitulasi Data Awal Hasil Belajar IPS Siswa**  
**Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	1	5%
Baik	70 sd 79	4	18%
Cukup	60 sd 69	3	14%
Kurang	50 sd 59	6	27%
Gagal	0 sd 49	8	36%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara, pada siklus I.

## **I. Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar ( KD ) dengan tindakan.
- b. Menyusun instrumen evaluasi

- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- d. Menentukan kolaborator sebagai observer.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Pertemuan Pertama**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru memberikan apersepsi tentang strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* dan persiapan kemerdekaan Indonesia

Selanjutnya dilakukan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Guru menyajikan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Hasil diskusi kelompok,

didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menjelaskan poin-poin penting. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

#### **b. Pertemuan Kedua**

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa Kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru memberikan apersepsi tentang tokoh yang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen.

Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja siswa dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

### **3. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus I. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					1	1
2	Guru menyajikan materi pelajaran					2	0
3	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen					2	0
4	Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari					2	0
5	Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat					2	0
6	Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru					0	2
7	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran					0	2
Jumlah		4	3	5	2	9	5
Persentase		57%	43%	71%	29%	64%	36%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 57 %. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 43%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 71 %, dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 29%. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 64% berada pada interval 56% – 75% tergolong cukup baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 tidak terlaksana sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 4) Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 5) Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kaimat. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 6) Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 tidak terlaksana
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya” pada pertemuan 1 pertemuan 2 tidak terlaksana

#### **4. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus

I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 6 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 22 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Sikus I		Total
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	77%	86%	82%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing	86%	91%	89%
3	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan seksama	73%	82%	77%
4	Siswa membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kaimat	82%	86%	84%
5	Siswa berdiskusikan secara pleno dipandu oleh guru	0%	0%	0%
6	Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran	0%	0%	0%
Rata-rata Klasikal		53%	58%	55%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 53% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang. Sedangkan pada pertemua 2 diperoleh rata-rata 58% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik.

Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 66% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 82%
- 2) Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Diperoleh rata-rata sebesar 89%
- 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan seksama. Diperoleh rata-rata sebesar 77%
- 4) Siswa membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Diperoleh rata-rata sebesar 84%
- 5) Siswa berdiskusi secara pleno dipandu oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 0%
- 6) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 0%

## **5. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 22 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup,



50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	001	70	Tuntas
2	002	70	Tuntas
3	003	60	Tidak Tuntas
4	004	67	Tidak Tuntas
5	005	79	Tuntas
6	006	80	Tuntas
7	007	65	Tidak Tuntas
8	008	64	Tidak Tuntas
9	009	75	Tuntas
10	010	60	Tidak Tuntas
11	011	65	Tidak Tuntas
12	012	70	Tuntas
13	013	60	Tidak Tuntas
14	014	67	Tidak Tuntas
15	015	85	Tuntas
16	016	60	Tidak Tuntas
17	017	68	Tuntas
18	018	50	Tidak Tuntas
19	019	90	Tuntas
20	020	80	Tuntas
21	021	80	Tuntas
22	022	81	Tuntas
Jumlah		1546	
Rata-rata		70	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperoleh rata-rata 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Secara individu siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 12 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang,

untuk mengetahui kategori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 8**  
**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	6	27%
Baik	70 sd 79	5	23%
Cukup	60 sd 69	10	45%
Kurang	50 sd 59	1	5%
Gagal	0 sd 49	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

## 6. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* untuk mencapai tujuan lebih maksimal.
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan diperoleh jawaban

- alternatif "Ya" sebesar 64% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 37%. Berdasarkan analisis peneliti bersama observer bahwa ada beberapa aspek aktivitas guru yang tergolong rendah dan perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek : Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru dan pada aspek guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 55%, berada pada interval 40%-55% dengan kategori kurang. Kurang maksimalnya aktivitas siswa karena pengaruh kurang maksimalnya aktivitas guru adapun kelemahan pada siklus I yaitu pada aspek: Siswa berdiskusi secara pleno dipandu oleh guru dan pada aspek menyimpulkan materi pelajaran
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan mencapai rata-rata 70% berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Jika dicermati secara klasikal memang hasil belajar siswa sudah tergolong baik, akan tetapi secara individu masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Kemudian belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II sebagai berikut :

## **II. Siklus Kedua**

### **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar ( KD ) dengan tindakan.
- b. Menyusun instrumen evaluasi
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- d. Menentukan kolaborator sebagai observer.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

#### **a. Pertemuan Pertama**

Siklus ke II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 April 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri

dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru memberikan apersepsi tentang strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* dan tokoh prolakmasi

Dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menjelaskan poin-poin penting dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

#### b. Pertemuan Kedua

Siklus ke II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April 2013. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran peneliti melibatkan seluruh siswa IV SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar

Utara Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Aspek yang dilakukan pada kegiatan awal adalah: Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan salam dan do'a. Guru melakukan absensi siswa. Guru memberikan apersepsi tentang jasa dan peranan tokoh kemerdekaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu: Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyajikan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit. Adapun kegiatan tersebut adalah: Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja siswa. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca dalam doa.

### 3. Observasi Aktivitas Guru

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh observer yaitu teman sejawat. Sedangkan aktivitas belajar siswa diisi oleh peneliti yang merangkap sebagai guru. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II adalah merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus II. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas sesuai dengan skenario Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.IV. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Jumlah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					2	0
2	Guru menyajikan materi pelajaran					2	0
3	Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen					2	0
4	Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari					2	0
5	Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat					2	0
6	Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru					1	1
7	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran					2	0
Jumlah		6	1	7	0	13	1
Persentase		86%	14%	100%	0,0%	93%	7%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 ini secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 86 % dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 14%. Sedangkan pada pertemuan 2 jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100 %. Kemudian jika dirata-ratakan aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 93% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Adapun aktivitas guru pada aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 terlaksana sedangkan pada pertemuan 2 terlaksana
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 4) Menyajikan kunci sesuai materi yang dipelajari. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana
- 5) Tiap kelompok diminta membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana



- 6) Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno dipandu oleh guru Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 tidak terlaksana pertemuan 2 terlaksana
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran Diperoleh hasil observasi jawaban alternatif “Ya’ pada pertemuan 1 pertemuan 2 terlaksana

#### **4. Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 64 jenis aktivitas belajar, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 22 orang. Lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus. Pertemuan		Total
		Siklus I. P.1	Siklus I. P.2	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	100%	100%	100%
2	Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing	95%	100%	98%
3	Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan seksama	86%	91%	89%
4	Siswa membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat	86%	91%	89%
5	Siswa berdiskusi secara pleno dipandu oleh guru	0%	100%	50%
6	Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran	91%	95%	93%
Rata-rata Klasikal		77%	96%	86%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada pertemuan 1 diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 77% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 96% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Sedangkan secara klasikal aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 86% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Kemudian aktivitas belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru. Diperoleh rata-rata sebesar 100%
- 2) Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing. Diperoleh rata-rata sebesar 98%
- 3) Siswa mengikuti pelajaran dengan tertib dan seksama. Diperoleh rata-rata sebesar 89%
- 4) Siswa membuat kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Diperoleh rata-rata sebesar 89%
- 5) Siswa berdiskusi secara pleno dipandu oleh guru. Diperoleh rata-rata sebesar 50%
- 6) Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Diperoleh rata-rata sebesar 93%

## **5. Tes Hasil Belajar Siswa**

Tes tertulis dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun jumlah siswa yang mengikuti tes yaitu 22 orang. Sedangkan untuk kriteria hasil belajar siswa yaitu jika nilai siswa mencapai 80-100 berada pada kategori sangat baik, 70-79 baik, 60-69 cukup, 50-59 kurang, sedangkan 0-49 berada pada kategori gagal. Adapun hasil tes belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	001	84	Tuntas
2	002	87	Tuntas
3	003	74	Tuntas
4	004	69	Tuntas
5	005	85	Tuntas
6	006	90	Tuntas
7	007	72	Tuntas
8	008	68	Tuntas
9	009	70	Tuntas
10	010	70	Tuntas
11	011	86	Tuntas
12	012	79	Tuntas
13	013	68	Tuntas
14	014	73	Tuntas
15	015	90	Tuntas
16	016	74	Tuntas
17	017	73	Tuntas
18	018	68	Tuntas
19	019	96	Tuntas
20	020	92	Tuntas
21	021	90	Tuntas
22	022	85	Tuntas
Jumlah		1743	
Rata-rata		79	Baik

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar secara klasikal diperoleh rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Secara individu seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas, untuk mengetahui ketegori nilai siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 12**  
**Rekapitulasi Kategori Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II**

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80 sd 100	10	45%
Baik	70 sd 79	8	36%
Cukup	60 sd 69	4	18%
Kurang	50 sd 59	0	0%
Gagal	0 sd 49	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2013

## 6. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan telah tercapai dengan maksimal
- b. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan telah terlaksana dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru, diperoleh jawaban alternatif "Ya" sebesar 93% berada pada interval 76% – 100% tergolong baik. Sedangkan jawaban alternatif "Tidak"

- diperoleh rata-rata 7%. Berdasarkan data ini maka aktivitas guru terlaksana dengan baik dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan
- c. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal juga tergolong baik dan meningkat jika dibandingkan pada siklus I. Hal ini terbukti dari hasil obserbasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 86%, berada pada interval 76%-100% dengan kategori baik. Dengan demikian kelemahan-kelemahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan tidak akan dilakukan tindakan perbaikan.
- d. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai rata-rata 79% berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Dengan demikian hasil belajar siswa telah tercapai dengan baik sesuai dengan kreteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru tidak akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya, karena hasil belajar siswa tergolong baik pada siklus II.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus II terjadi

peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 64 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 93% dengan kategori baik. Kemudian untuk jawaban alternatif “ tidak” pada siklus I sebesar 36% terjadi penurunan yang positif yaitu menjadi sebesar 7%.

## **2. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebesar 55 % dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jawaban alternatif “Ya” sebesar 86% dengan kategori baik.

## **3. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata 56 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

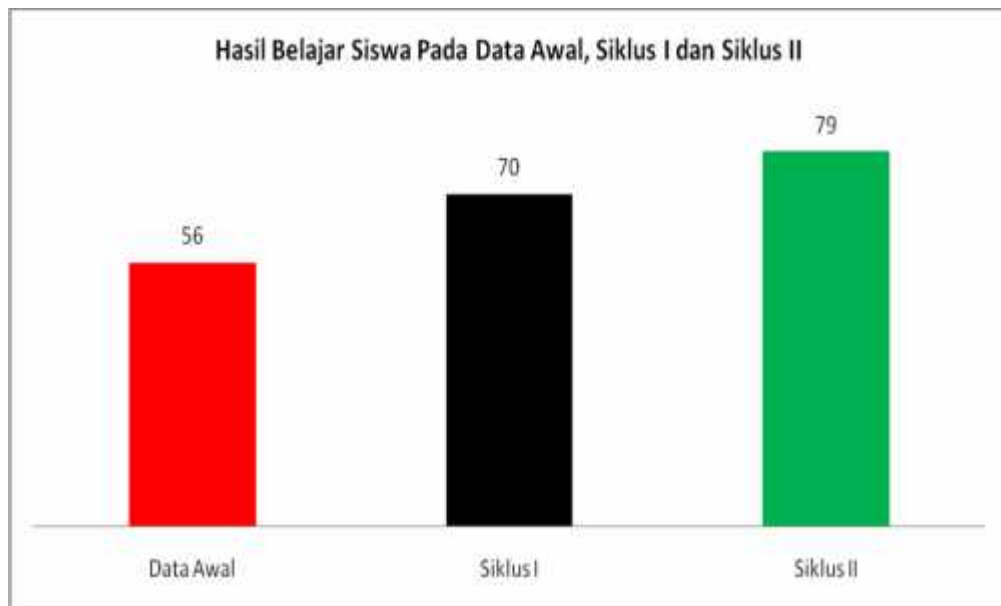
**Tabel IV. 13**  
**Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	001	50	70	84
2	002	60	70	87
3	003	50	60	74
4	004	49	67	69
5	005	70	79	85
6	006	66	80	90
7	007	46	65	72
8	008	45	64	68
9	009	50	75	70
10	010	48	60	70
11	011	49	65	86
12	012	50	70	79
13	013	50	60	68
14	014	45	67	73
15	015	48	85	90
16	016	47	60	74
17	017	60	68	73
18	018	50	50	68
19	019	80	90	96
20	020	75	80	92
21	021	70	80	90
22	022	70	81	85
Jumlah		1228	1546	1743
Rata-rata Klasikal		56	70	79

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Selanjutnya rekapitulasi hasil tes siswa pada data awal, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada Histogram sebagai berikut:





#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan hipotesis yang berbunyi: “melalui penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence*, hasil belajar IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara dapat ditingkatkan”. diterima.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang positif terhadap hasil belajar siswa, sebelum dilakukan tindakan siswa yang tuntas berjumlah 5 orang atau 23% dan diperoleh rata-rata klasikal 56 berada pada interval 50-59 dengan kategori kurang. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* pada siklus I, hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 70 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik, dan siswa yang tuntas berjumlah 12 orang atau 55%. Kemudian tindakan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 79 berada pada interval 70-79 dengan kategori baik dan nilai siswa seluruhnya tuntas 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* dengan baik dan benar dapat hasil belajar IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara siswa kelas V SD Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif model *Concept Sentence* hendaknya memperhatikan tingkat kelas yang hendak di ajarkan karena kurang efektif jika diterapkan pada kelas rendah seperti kelas I dan II
2. hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi strategi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang lain

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- C. George Boeree. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Jogjakarta: At-Ruzz Media Group. 2010
- Dasim Budimansyah, Suparlan, Danny Meirawan. *PAIKEM*. Bandung: PT. Grasindo. 2009
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hamzah Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta Bumi Aksara. 2011
- Hisyam Zaini, et al. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jokjakarta: CTSD. 2010
- Muhammad Ali. *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2006
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. 2007
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Sisdiknas. *Undang-undang No 20*. (Tahun 2003), Pasal.6
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

\_\_\_\_\_. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2009